

LITERATURE REVIEW FAKTOR INDIVIDU, ORGANISASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEJADIAN *BURNOUT SYNDROME* DAN KEPUASAN KERJA PERAWAT

Puji Melasi¹, Catharina Dwiana Wijayanti²
STIK Sint Carolus Jakarta^{1,2}
melasifuji@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor individu, organisasi, lingkungan kerja terhadap kejadian *burnout syndrome* dan kepuasan kerja perawat di rumah sakit. Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang dianalisis dari beberapa jurnal, yang terkait dengan topik yang diambil. Hasil yang didapatkan berbeda-beda namun mayoritas dari hasil penelitian menunjukkan faktor individu, organisasi dan lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap *burnout syndrome*. Faktor individu, organisasi, dan lingkungan kerja berkontribusi pada kejadian *burnout syndrome*. Simpulan, *Burnout syndrome* berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja, artinya semakin rendah *burnout syndrome* maka akan meningkatkan kepuasan kerja perawat. Hal ini disebabkan karena prestasi yang tinggi dari perawat menyebabkan tingkat kepuasan kerja meningkat sehingga dapat menurunkan *burnout syndrome* yang terjadi pada perawat. Sedangkan, faktor organisasi dan faktor lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja, maka semakin baik faktor organisasi dan faktor lingkungan akan semakin meningkatkan tingkat kepuasan kerja perawat. Hal ini disebabkan situasi kerja yang mendukung serta *support* dari atasan dan rekan kerja mampu memotivasi perawat untuk mengembangkan diri dengan baik selama bekerja di Rumah Sakit sehingga tingkat kepuasan kerja meningkat.

Kata Kunci : *Burnout*, Faktor Individu, Lingkungan, Kepuasan Kerja Organisasi

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence individual, organizational and work environment factors have on the incidence of burnout syndrome and job satisfaction of nurses in hospitals. This research method uses a literature study method analyzed from several journals, which are related to the topic taken. The results obtained vary, but the majority of research results show that individual, organizational and work environment factors greatly influence burnout syndrome. Individual, organizational and work environment factors contribute to the incidence of burnout syndrome. In conclusion, Burnout syndrome has a negative effect on job satisfaction, meaning that the lower the burnout syndrome, the higher the nurse's job satisfaction. This is because the high performance of nurses causes the level of job satisfaction to increase so that it can reduce burnout syndrome that occurs in nurses. Meanwhile, organizational factors and environmental factors have a positive influence on job satisfaction, so the better the organizational factors and environmental factors, the greater the level of nurse job satisfaction. This is because a supportive work situation and support from superiors and co-workers are able to motivate nurses to develop themselves well while working at the hospital so that the level of job satisfaction increases.

Keywords: *Burnout, Individual Factors, Environment, Organizational Job Satisfaction*

PENDAHULUAN

Keperawatan sebagai bentuk pelayanan profesional merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Pelayanan keperawatan mempunyai posisi yang sangat strategis dalam menentukan mutu karena perawat paling lama kontak dengan pasien. Selain itu perawat memiliki proporsi terbesar yakni 40% dibanding tenaga kesehatan lainnya. Perawat bekerja melayani pasien selama 24 jam. Ruang lingkup kerja seorang perawat dalam menjalankan tugasnya tidak dapat terlepas dari stress. Hasil penelitian di RSUD Kota Makassar, menurut responden faktor yang paling mempengaruhi stress kerja pasien adalah kebebasan yang diberikan dalam berkerja (64%), dimana perawat merasa stressnya semakin bertambah bila tidak terdapat kebebasan dalam menjalankan pekerjaannya, Faktor lain yang juga cukup banyak mempengaruhi stress kerja responden ialah Ketika mereka menghadapi situasi yang asing dalam pekerjaan mereka (51 %). Selain itu 34% responden setuju bila kesulitan mereka dirumah membuat mereka stress dan berdampak pada pekerjaan mereka sebagai perawat. (Basalamah et al., 2022). Hal ini tentu dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam menjalankan tugasnya. Stressor-stressor yang dialami oleh perawat antara lain kondisi dalam upaya penyelamatan pasien, jumlah pasien yang banyak, dan harus bertindak cepat dalam menangani kebutuhan pasien. Perawat apabila tidak mampu beradaptasi pada situasi dengan tekanan kerja tinggi dan berlangsung terus menerus dalam intensitas tinggi, maka akan menyebabkan terjadinya *burnout* (Asruni & Gifariani, 2021).

Perawat profesional sangat beresiko mengalami *burnout* karena terus dituntut untuk memberikan pelayanan yang paripurna kepada pasien. Faktor individu, faktor lingkungan dan faktor organisasi sangat berhubungan terhadap kejadian *Burnout Syndrome* dan kepuasan kerja pada perawat di rumah sakit. Diantarannya adalah beban kerja (kualitas maupun kuantitas yang terlalu tinggi); pengaturan (konflik peran, ambiguitas peran, dan otonomi); *reward* (institusi, keuangan atau sosial); komunitas (dukungan sosial); keadilan (keadilan dan kesesuaian lingkungan kerja) dan nilai (bagaimana hubungan nilai individu dan organisasi). (Hongkong et al., 2019). *Burnout syndrome* merupakan suatu proses dimana terjadi suatu perubahan perilaku negatif sebagai respon terhadap tekanan dan stress pekerjaan dalam waktu yang berkepanjangan. Seseorang yang mengalami *burnout syndrome* akan menjadi kehilangan semangat atau putus asa, pesimis, melakukan kesalahan dalam pekerjaan, apatis, mudah marah kepada pasien atau rekan kerja, tidak mau menerima perubahan dan kehilangan kreativitas (Asruni & Gifariani, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan Ruzka Azzafira (2022) dengan judul Pengaruh Faktor Individual Dan Lingkungan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat IGD Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh Tahun 2022, berdasarkan dari jawaban responden diketahui bahwa 53,8% perawat mengatakan bahwa keamanan lingkungan kerja kurang terjaga karena masih ditemukan kondisi saat hand sanitizer yang habis, permasalahan air untuk mencuci tangan dan masalah lainnya, 50% responden mengatakan bahwa lingkungan kerja sebagai tempat perkembangan karier dirasakan hanya untuk PNS saja dan 46,2% responden mengatakan bahwa terkadang mengalami konflik peran dan tidak mampu bekerja secara terorganisir pada keadaan tertentu dan keadaan lingkungan yang kurang baik dapat menekan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Jawaban dari responden tersebut menjadi hal yang

diduga menjadi hubungan antara faktor lingkungan dengan stres kerja pada perawat (Azzafira et al., 2022)

Hasil penelitian Ayudytha & Putri, (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *burnout* pada perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara beban kerja dengan *burnout* pada perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center dengan berdasarkan hasil analisa data didapatkan $p = 0,024$. Ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan *burnout* pada perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center dengan berdasarkan hasil analisa data didapatkan $p = 0,027$.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asruni & Gifariani, 2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *individual effort* dan *organizational effort* terhadap penurunan *burnout syndrome*. *Individual effort* meliputi berfikir positif, *creative behavior*, *determination and compliance*, sedangkan *organizational effort* meliputi dukungan dari rekan kerja, dukungan dari atasan, dan suasana lingkungan kerja. Variabel *individual effort* dan *organizational effort* diharapkan mampu menurunkan *burnout syndrome* yang dialami oleh perawat sehingga mampu meningkatkan kepuasan kerja pada perawat. *Job satisfaction* atau kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. *Job satisfaction* dapat diartikan sebagai apa yang membuat orang-orang menginginkan dan menyenangkan pekerjaan. (Azzafira et al., 2022). Faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja diantaranya kesempatan untuk maju, keamanan kerja, gaji, manajemen kerja, kondisi kerja, komunikasi, dan fasilitas pekerjaan. (Azzafira et al., 2022).

Dari hasil penelitian mengenai kepuasan kerja di RSUD Ratu Zelecha Martapura tahun 2021, menunjukkan bahwa, *Individual Effort Factor* atau pengaruh dari dalam diri perawat itu sendiri menunjukkan bahwa berpengaruh paling dominan terhadap kepuasan kerja. Hal ini didapatkan dari hasil uji regresi yang diabil dari angka koefisian beta , yang menunjukkan nilai dari variabel *individual effort factors* berada diangka 0,631 paling tinggi diantara variabel lainnya. Maka dapat diartikan variabel yang paling dominan untuk mempengaruhi kepuasan kerja perawat adalah faktor individu (Asruni & Gifariani, 2021). Kepuasan kerja berhubungan dengan motivasi, hubungan positif, signifikan dengan kepuasan kerja, dan berhentinya karyawan (*turnover*). Perputaran karyawan dapat dikurangi dengan meningkatkan kepuasan kerja. Ketidakhadiran (*absences*) karyawan yang kurang puas cenderung tingkat ketidakhadirannya tinggi. Mereka sering tidak hadir kerja dengan alasan yang kurang logis (Kinicki, 2005) dalam (Asruni & Gifariani, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelusuran sumber data pada Literature Review ini yaitu dengan penelusuran database dari EBSCO, ProQuest, dan Google Scholar. Jurnal dari database tersebut diseleksi berdasarkan kriteria inklusi. Penelusuran jurnal yang dilakukan melalui tiga database yaitu EBSCO, ProQuest, dan Google Scholar. Penelusuran jurnal ini dilakukan pada tahun 2017-2022. Dalam melakukan penelusuran jurnal, kata kunci yang digunakan yaitu Faktor individu, faktor organisasi, faktor lingkungan, *Burnout syndrome*, dan kepuasan kerja. Hasil pencairan jurnal didapatkan secara keseluruhan berjumlah 20 jurnal, kemudian diseleksi tahap pertama dengan eliminasi artikel yang sama sebanyak 9 jurnal. Selanjutnya seleksi kedua dengan judul abstrak dan pada proses akhir didapatkan 11 jurnal yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pencarian ditetapkan 11 jurnal, dari tiga data base yang berhubungan dengan Faktor organisasi, faktor lingkungan dan faktor, *Burnout syndrome*, dan kepuasan kerja, kemudian dilakukan ekstraksi untuk memilih dengan cara melakukan analisa pada judul, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian.

Tabel 1.
Jurnal Yang Dianalisis

No	Nama Jurnal, Tahun Terbit	Judul & Tujuan Penelitian	Metode	Populasi dan Hasil
1	Neisyia Saliza Gifarian , Asruni, Jul 26, 2021, https://doi.org/10.35972/kindai.v17i1.574 (Asruni & Gifariani, 2021)	Analisa Pengaruh Faktor <i>Burnout Syndrome: Individual Effort Factor, Organization Effort Factors dan Work Environment Terhadap Job Satisfaction</i> pada perawat di RSUD Ratu Zalecha Martapura Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baik secara parsial dan simultan seberapa besar Pengaruh Faktor <i>Burnout Syndrome: individual Effort Factors, Organizational Effort Factors, Dan Work Environment Terhadap Job Satisfaction</i> Pada Perawat di RSUD Ratu Zalecha Martapura (Masa Pandemi Covid19)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan dengan populasi sebanyak 140 (tujuh puluh tiga), diambil sampel Dengan teknik stratified random sampling sebanyak 104 (seratus empat) orang, instrument penelitian uji validitas dan uji reliabilitas, data –data diuji dengan menggunakan regresi linear berganda	Populasi sebanyak 140 Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Individual Effort Factor</i> menjadi faktor yang paling dominan terhadap peningkatan kepuasan kerja perawat. R Square sebesar 0,484 yang berarti besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah 48,4% sedangkan sisanya 51.6% dijelaskan oleh sebab lain diluar dari penelitian ini.
2	<i>Journal of</i>	<i>of</i>	Pengaruh Faktor Jenis penelitian	Populasi dalam

<p><i>Healthcare Technology and Medicine</i> Vol. 8 No. 2 Oktober 2022 Universitas Ubudiyah ndonesia e-ISSN : 2615-109X (Azzafira et al., 2022)</p>	<p>Individual dan Lingkungan terhadap Stres Kerja Pada Perawat IGD di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Individual dan Lingkungan Terhadap Stres Kerja pada Perawat IGD di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh.</p>	<p>ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain cross sectional study</p>	<p>penelitian ini perawat di ruang IGD RSUD Meuraxa Banda Aceh sebanyak 26 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh individual ($p=0,039$) < 0,05 dan lingkungan ($p=0,002$) < 0,05 terhadap stres kerja. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh individual dan lingkungan terhadap stres kerja. Diharapkan kepada perawat untuk dapat melakukan upaya pencegahan perburukan stres kerja dengan meningkatkan keterampilan psikologis dalam pengendalian diri dan mempertahankan sikap positif.</p>
<p>3 Jurnal Magisma Vol. 5 No. 2 – Tahun 2017 (Pradana et al., 2019)</p>	<p>Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap <i>Burnout</i> Pada Perawat RSUD Kardinah Kota Tegal.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis apakah ada pengaruh terhadap kerja lingkungan dan beban kerja terhadap kelelahan pada perawat</p>	<p>metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda</p>	<p>Hasil dari analisis menunjukkan variabel lingkungan kerja perawat rawat inap berpengaruh negatif terhadap kelelahan. Sedangkan variabel lingkungan kerja pada perawat rawat jalan tidak berpengaruh terhadap ketegangan. Variabel kapasitas perawat rawat inap dan rawat jalan berpengaruh positif terhadap burnout. Dari penelitian ini memperoleh nilai 0,525 atau 52,5%. Artinya 52,5% variabel burnout dapat dijelaskan dengan variabel bebas yaitu lingkungan kerja dan beban kerja. Sisanya 47,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti</p>
<p>4 JIVA: Journal of Behavior and Organisasi</p>	<p>Pengaruh Iklim Organisasi</p>	<p>Penelitian ini merupakan</p>	<p>Responden dalam penelitian ini</p>

<p>Mental Health Vol. 1. No. 2, Desember 2020, 46 – 54 (Marpaung et al., 2020)</p>	<p>Terhadap <i>Burnout</i> Pada Perawat Rumah Sakit Di Lebak Dalam Masa <i>COVID-19</i>. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh iklim organisasi terhadap burnout pada perawat rumah sakit di Lebak dalam masa <i>COVID-19</i>.</p>	<p>penelitian kuantitatif dengan desain analisis regresi.</p>	<p>merupakan perawat yang bekerja di rumah sakit di Lebak sebanyak 177 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil perhitungan teknik analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.283 ($p >$ 0.05). Hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap burnout pada perawat rumah sakit di Lebak dalam masa <i>COVID-19</i></p>
<p>5 W Wardah, Katarina Tampubolon, Vol 11, No 1 (2020) (Wardah & Tampubolon, 2020)</p>	<p>Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian burnout perawat di RS Santa Maria Pekanbaru Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>Burnout</i> perawat di RS Santa Maria Pekanbaru</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional.</p>	<p>Populasi Perawat RS Santa Maria Pekanbaru Hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan antara persepsi beban kerja ($p=0,009$) dan area rawat ($p= 0,000$) dengan kejadian <i>Burnout</i> di RS Santa Maria Pekanbaru. Tidak terdapat hubungan antara stres kerja ($p= 0,387$) dengan kejadian <i>Burnout</i>. Penelitian ini rekomendasikan rumah sakit untuk dapat membuat kebijakan yang tepat dalam mengatasi <i>burnout</i> perawat demi meningkatkan kinerja perawat sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan</p>
<p>6 <i>Alexandria Journal of Medicine</i> (Elshaer, N.S.M., Moustaa, M.S.A, Aiad, M.W., Ramadan, M.I.E., 2018) (Elshaer et al., 2018)</p>	<p><i>Job Stress and Burnout Syndrome among Critical Care Healthcare workers</i> Among healthcare professions, critical care</p>	<p><i>A cross-sectional approach was conducted from October 2014 to March 2015. Eighty-two nurses and healthcare technicians participated in the research</i></p>	<p><i>Across-sectional approach was conducted from October 2014 to March 2015. Eighty-two nurses and healthcare technicians participated in the research (response rate = 80.39%). Data was col</i></p>

	<p>healthcare workers (HCWs) have one of the most stressful jobs. This study was conducted to determine the relationship between job stress and burnout syndrome (BOS) among nurses and healthcare technicians at the surgical emergency department and intensive care unit of Critical Care department at the Alexandria University Hospital</p>	<p>(response rate = 80.39%). Data was collected by an interview questionnaire using selected subscales of NIOSH Generic job stress Questionnaire and Maslach Burnout Inventory of Health and human service Questionnaire. The relation ship between BOS and job stress was examined using bivariate and multivariate analyses.</p>	<p>lected by an interview questionnaire using selected subscales of NIOSH Generic job stress Questionnaire and Maslach Burnout Inventory of Health and human service Questionnaire. The relation ship between BOS and job stress was examined using bivariate and multivariate analyses.</p>	
7	<p>Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 4. Ramdan, I. . M., & Fadly, O. N. (2017) https://doi.org/10.24198/jkp.v4i2.240 (Ramdan & Fadly, 2016) Submitted February 10, 2017</p>	<p>Analisis Faktor yang Berhubungan dengan <i>Burnout</i> pada Perawat Kesehatan Jiwa Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan umur, jenis kelamin, status kepegawaian, beban kerja, dukungan keluarga dan kepemimpinan dengan burnout perawat, dan menganalisis variabel yang paling berpengaruh</p>	<p>Penelitian Cross Sectional dilakukan terhadap 125 orang perawat di Rumah Sakit Atma Husada (RS AH) Samarinda.</p>	<p>Populasi perawat di Rumah Sakit Atma Husada Hasil penelitian menunjukkan 56% perawat di RS AH Samarinda mengalami burnout, variabel jenis kelamin ($p=0.000$), status kepegawaian ($p=0.034$), beban kerja, ($p=0.022$), dukungan keluarga ($p=0.000$), dan kepemimpinan ($p=0.000$) berhubungan dengan <i>burnout</i>, sedangkan umur tidak berhubungan dengan <i>burnout</i> ($p=0.426$). Dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap burnout perawat (nilai OR 17.87), disusul dengan variabel kepemimpinan (nilai OR 14.92) dan beban kerja (nilai OR 2.36). Rumah sakit disarankan untuk melakukan perbaikan sistem kerja untuk</p>

					mengurangi beban kerja, meningkatkan dukungan sosial keluarga, dan memperbaiki efektivitas kepemimpinan.
8	<i>Santoso, et al. Belitung nursing Journal. 2017 October;3(5):496-507 Received: 4 September 2017/ Accepted: 30 October 2017</i> http://belitungraya.org/BRP/index.php/bnj (Santoso et al., 2017)	<i>The Reflective Supervision Model: An Effort To Increase Nurse Job Satisfaction This study aims to analyze the effect of the reflective supervision model on nurse job satisfaction</i>	<i>This was a quasi-experimental study with control group design conducted from May to July 2017 at two hospitals at Central Java, Indonesia. There were sixty-eight nurses selected using purposive sampling, with 34 nurses assigned in the experiment and control group. Data were collected using questionnaires and then analyzed by paired t-test</i>	<i>Paired t-test obtained p-value of 0.000, which indicated that the reflective supervision model has a significant influence to nurse work satisfaction.</i>	
9	Jurnal Riset Akuntansi Dan <i>AUDITING "GOODWILL"</i> Vol. 10 No. 2 (2019): Goodwill Vol.10 No.2 Juli-Desember 2019 (Hongkong et al., 2019)	Pengaruh Faktor Individu, Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Pemerintah di Sulawesi Utara) Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh faktor individu, organisasi dan lingkungan kerja terhadap stres kerja auditor pemerintah yang ada di Sulawesi Utara.	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan sumber data primer.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor individu yang dijabarkan dengan indikator konflik peran, ambiguitas peran, tekanan waktu dan beban kerja berlebih tidak berpengaruh terhadap stres kerja auditor internal pemerintah. Faktor organisasi yang dijabarkan dengan indikator reward, partisipasi dalam pengambilan keputusan dan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap stres kerja auditor internal pemerintah. Faktor lingkungan kerja seperti kebersihan, pencahayaan, kebisingan, suhu, dan	

				sirkulasi udara tidak berpengaruh terhadap stres kerja auditor pemerintah.
10	An Idea Health Journal (Online) ISSN 2797-0604 Volume 1, Issue 02 , December 2021 (Basalamah et al., 2022)	Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Kota Makassar	Penelitian. observasional cross. sectional digunakan dalam jenis. penelitian ini. Uji regresi linier berganda digunakan. untuk menguji pengaruh. kelelahan kerja dan stressor lain terhadap kinerja. perawat RSUD Kota Makassar. Obejek penelitian difokuskan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar, Jln. Perintis Kemerdekaan. No.14, Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret. sampai dengan Mei 2021.	Hasil : dalam penelitian ini melibatkan 100 responden di dalamnya. Dalam pengelompokan ini, kategori usia 31-70 tahun mendapat prosentase 70%, alokasi untuk perempuan mendapatkan 69 %, strata Pendidikan 1 Keperawatan dengan alokasi 59%, sedangkan masa kerja yang lama > 10 tahun (73%). Dari uji Hasil Statistik dapat diketahui bahwa dapat dipahami tentang efek. Stress kerja (p=0,013), motivasi kerja(p=0,000) , dan beban kerja(p=0,000) terhadap kinerja perawat di RSUD Kota Makassar. Namun kelelahan kerja (p=0,122) tidak berpengaruh terhadap kinerja. perawat di RSUD Kota Makassar. Kesimpulan : Stress. kerja, Motivasi kerja, dan Beban kerja. mempengaruhi kinerja perawat di RSUD Kota Makassar.

11 REAL in Nursing Journal (RNJ), Vol. 2, No. 3 Ezdha, AUA & Putri, DA. (2019). <i>RNJ. 2(3) : 144-152</i> (Ayudytha & Putri, 2019)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Burnout</i> Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS PMC	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi burnout pada perawat diruang rawat inap rumah sakit Pekanbaru Medical Center tahun 2019. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan terhadap 35 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan cara total sampling. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji Chi-square	Responden yang diambil berjumlah 35 perawat Ruang Rawat Inap RS PMC yg menjawab quesioner secara lengkap Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan burnout ($p = 0,024$) dan ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan <i>burnout</i> ($p = 0,027$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti merekomendasikan agar pihak manajemen Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center lebih memperhatikan tingkat burnout perawat karena kinerja perawat memegang peranan penting dalam perawatan pasien.
---	--	--	---

PEMBAHASAN

Burnout syndrome merupakan suatu proses dimana terjadi suatu perubahan perilaku negatif sebagai respon terhadap tekanan dan stress pekerjaan dalam waktu yang berkepanjangan. Seseorang yang mengalami *burnout syndrome* akan menjadi kehilangan semangat atau putus asa, pesimis, melakukan kesalahan dalam pekerjaan, apatis, mudah marah kepada pasien atau rekan kerja, tidak mau menerima perubahan dan kehilangan kreativitas. *Burnout syndrome* berbeda dengan stress (Cherniss, 1980). Karyawan yang mengalami *burnout syndrome* akan merasa kehilangan motivasi dan putus asa, sedangkan ketika seseorang mengalami stress maka cenderung bertindak emosional secara berlebihan (Porter, 2007) dalam (Asruni & Gifariani, 2021). Perawat tidak mampu beradaptasi dengan tuntutan kerja dan stressor yang tinggi maka akan memberikan dampak negatif berupa gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku. Dilihat dari gejala psikologis, stres kerja dapat mengakibatkan ketidakpusan. *Burnout syndrome* terdiri dari dimensi kelelahan emosional, depersonalisasi, dan capaian diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi *burnout syndrome* meliputi *individual effort factors*, *organizational effort factors* dan *work environment*. (Asruni & Gifariani, 2021)

Job satisfaction atau kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja berhubungan dengan motivasi, hubungan positif, dan

berhentinya karyawan (*turnover*) dan kualitas mutu kerja perawat. Perputaran karyawan dapat dikurangi dengan meningkatkan kepuasan kerja dan kepuasan kerja yang tinggi juga akan meningkatkan kualitas kinerja perawat (Porter, 2007) dalam (Asruni & Gifariani, 2021). Dari 11 publikasi artikel jurnal yang dilakukan review menghasilkan simpulan yang dapat diambil dari review jurnal dimaksud yang diperoleh dari beberapa artikel pengaruh *burnout syndrome* : *Individual Effort Factor*, *Organization Effort Factors* dan *Work Environment Effort Factors Terhadap Job Satisfaction* yaitu :

Faktor Individu

Berdasarkan penelitian (Asruni & Gifariani, 2021) yang berjudul Analisa Pengaruh Faktor *Burnout Syndrome: Individual Effort Factor, Organization Effort Factors* dan *Work Environment Effort Factors Terhadap Job Satisfaction* pada perawat di RSUD Ratu Zalecha Martapura, hasil penelitian menyatakan bahwa Individual Effort Factor menjadi faktor yang paling dominan terhadap peningkatan kepuasan kerja perawat hal ini sejalan dengan penellitian dari Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 8 No. 2 Oktober 2022 Universitas Ubudiyah ndonesia yang berjudul Pengaruh Faktor Individual dan Lingkungan terhadap Stres Kerja Pada Perawat IGD di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh, dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh faktor individual terhadap stres kerja, namun berbanding terbalik dengan penelitian dari Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “*Goodwill*” 2019, (Hongkong et al., 2019) yang berjudul Pengaruh Faktor Individu, Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Sulawesi Utara), dengan hasil penelitian bahwa faktor individu yang dijabarkan dengan indikator konflik peran, ambiguitas peran, tekanan waktu dan beban kerja berlebih tidak berpengaruh terhadap stres kerja. Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor Individu berpengaruh terhadap *burnout* dan Kepuasan Kerja. Pengaruh kedua variabel tersebut adalah pengaruh positif yang artinya semakin meningkat faktor usaha dari individu maka akan semakin meningkatkan kepuasan kerja, namun peningkatan tersebut cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja yang dirasakan oleh perawat akan dapat terbentuk melalui adanya usaha yang dilakukan oleh seorang perawat dalam menjalankan tugasnya. Faktor individual lainnya yaitu jenis kelamin, usia, tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Faktor Organisasi

Berdasarkan penelitian (Asruni & Gifar iani, 2021) yang berjudul Analisa Pengaruh Faktor *Burnout Syndrome: Individual Effort Factor, Organization Effort Factors* dan *Work Environment Effort Factors Terhadap Job Satisfaction* pada perawat di RSUD Ratu Zalecha Martapura, hasil penelitian menyatakan bahwa *Organizational Effort Factors* berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja. Pengaruh kedua variabel tersebut adalah pengaruh positif, artinya semakin baik upaya organisasi maka akan semakin meningkatkan kepuasan kerja perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 4. (Ramdan & Fadly, 2016) yang berjudul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Burnout pada Perawat Kesehatan Jiwa, menyatakan bahwa faktor Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap *burnout* disusul dengan variabel kepemimpinan dan beban kerja. Namun berbanding terbalik dengan penelitian dari Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “*Goodwill*” 2019 (Hongkong et al., 2019) yang berjudul Pengaruh Faktor Individu, Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor

Pemerintah di Sulawesi Utara) menyatakan bahwa faktor organisasi yang dijabarkan dengan indikator reward, partisipasi dalam pengambilan keputusan dan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap stres kerja, yang dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh JIVA: *Journal of Behavior and Mental Health* tahun 2020 (Marpaung et al., 2020) yang berjudul Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap *Burnout* Pada Perawat Rumah Sakit Di Lebak Dalam Masa *COVID-19*, dengan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap *burnout* pada perawat rumah sakit di Lebak dalam masa *COVID-19*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Faktor Organisasi berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja, kedua variabel tersebut berpengaruh positif, yang artinya kepuasan kerja perawat dipengaruhi dari upaya organisasi, semakin baik upaya organisasi maka akan semakin meningkatkan kepuasan karyawan. Dengan kesimpulan bahwa kepuasan kerja yang dirasakan oleh perawat dapat terbentuk dengan baik melalui berbagai usaha dalam organisasi seperti dukungan pimpinan, dukungan rekan kerja, penghargaan, gaya kepemimpinan, gaya supervisi dan lain-lain menjadi atmosfer organisasi.

Faktor Lingkungan Kerja

Bahwa *Work Environment* berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Dan penelitian dari *Journal* penelitian *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 4. (Ramdan & Fadly, 2016) yang berjudul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan *Burnout* pada Perawat Kesehatan Jiwa yang menyatakan Dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap *burnout*, sejalan dengan penelitian *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 8 No. 2 Oktober 2022 Universitas Ubudiyah Indonesia (Azzafira et al., 2022) yang berjudul Pengaruh Faktor Individual dan Lingkungan terhadap Stres Kerja Pada Perawat IGD di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh faktor lingkungan kerja terhadap stres kerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja. Pengaruh kedua variabel tersebut adalah pengaruh positif yang artinya semakin tinggi lingkungan kerja yang baik maka akan semakin meningkatkan kepuasan kerja.

SIMPULAN

Burnout syndrome berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja, artinya semakin rendah *burnout syndrome* maka akan meningkatkan kepuasan kerja perawat. Hal ini disebabkan karena prestasi yang tinggi dari perawat menyebabkan tingkat kepuasan kerja meningkat sehingga dapat menurunkan *burnout syndrome* yang terjadi pada perawat. Sedangkan, faktor organisasi dan faktor lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja, maka semakin baik faktor organisasi dan faktor lingkungan akan semakin meningkatkan tingkat kepuasan kerja perawat. Hal ini disebabkan situasi kerja yang mendukung serta *support* dari atasan dan rekan kerja mampu memotivasi perawat untuk mengembangkan diri dengan baik selama bekerja di Rumah Sakit sehingga tingkat kepuasan kerja meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Asruni, & Gifariani, N. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Burnout Syndrome: Individual Effort Factors, Organizational Effort Factors, Dan Work Environment Effort Factors Terhadap Job Satisfaction Pada Perawat Di Rsud Ratu Zalecha

- Martapura (Masa Pandemi Covid-19). *Kindai*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.35972/Kindai.V17i1.574>
- Ayudytha, A. U., & Putri, D. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat Diruang Rawat Inap Rs Pmc. *Real In Nursing Journal*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.32883/Rnj.V2i3.548>
- Azzafira, R., Masthura, S., & Nursaadah, N. (2022). Pengaruh Faktor Individual Dan Lingkungan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Igd Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33143/Jhtm.V8i2.2311>
- Basalamah, F. F., Ahri, R. A., & Arman, A. (2022). Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Rsud Kota Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(02), 67–80. <https://doi.org/10.53690/Ihj.V1i02.33>
- Elshaer, N. S. M., Moustafa, M. S. A., Aiad, M. W., & Ramadan, M. I. E. (2018). Job Stress And Burnout Syndrome Among Critical Care Healthcare Workers. *Alexandria Journal Of Medicine*, 54(3), 273–277. <https://doi.org/10.1016/J.Ajme.2017.06.004>
- Hongkong, H. Y., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Faktor Individu, Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah Di Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.35800/Jjs.V10i2.26751>
- Marpaung, F. V., Wiroko, E. P., & Wicaksana, S. (2020). Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Burnout Pada Perawat Rumah Sakit Di Lebak Dalam Masa Covid-19. *Jiva: Journal Of Behaviour And Mental Health*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/Jiva.V1i2.1390>
- Pradana, B. A., Kristanto, R. S., & Hidayat, D. S. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Burnout Pada Perawat Rsud Kardinah Kota Tegal. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 61–69. <https://doi.org/10.35829/Magisma.V5i2.28>
- Ramdan, I. M., & Fadly, O. N. (2016). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout Pada Perawat Kesehatan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24198/Jkp.V4i2.240>
- Santoso, S., Sari, R., & Anggorowati, A. (2017). The Reflective Supervision Model: An Effort To Increase Nurse Job Satisfaction. *Belitung Nursing Journal*, 3, 496–507. <https://doi.org/10.33546/Bnj.195>
- Wardah, W., & Tampubolon, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Burnout Perawat Di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11, 74. <https://doi.org/10.30633/Jkms.V11i1.264>